

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anugrah Tuhan yang unik yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat. Anak usia dini disebut dengan masa-masa keemasan atau *Golden Age*. Dalam hal ini anak diibaratkan seperti spons, karena daya serap anak yang sangat tinggi. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan daya fantasi yang sangat luas. Oleh karena itu, para pendidik dan orang tua perlu membekali putra putrinya dengan pendidikan yang baik agar menjadi manusia yang lebih baik di masa yang akan datang. Maka dari itu program pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada bab 1, pasal 1, ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini harus dapat mengembangkan aspek-aspek anak seperti, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, moral, dan kognitif. Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya cerdas

---

<sup>1</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam hal kognitifnya, seperti halnya *Calistung* (baca, tulis, hitung). Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu lembaga yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun dalam upaya mengasuh, membimbing, serta menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan baik apabila mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi pengalaman dengan berbagai suasana dan sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak.

Anak usia dini memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki pengaruh besar yaitu perkembangan kognitif. Aspek ini dikatakan penting karena akan berhubungan dengan aspek-aspek yang lain. Kemampuan kognitif sering kali dikaitkan pada *calistung* (baca, tulis, dan hitung). Dalam berhitung melibatkan pemahaman konsep-konsep matematika, termasuk dalam hal geometri.

Membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan, dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, dan segitiga. Selain itu, belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkan letak seperti di bawah, di atas, kiri, dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.<sup>2</sup> Maka dari itu, Mengenalkan bentuk-bentuk geometri

---

<sup>2</sup>Seefeldt & Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini "Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah"* (Indonesia: PT Indeks, 2008), hlm. 398.

pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri.

Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak, menurut teori Bloom yang dikutip oleh Rustiyanty ada enam jenjang proses dalam berpikir, di antaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.<sup>3</sup> Sedangkan tujuan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah pada jenjang memahami, karena penelitian ini akan dilakukan pada kelas A (anak usia 4-5 tahun), sehingga konsep berpikir anak masih kurang luas. Memahami konsep geometri untuk anak usia dini pada penelitian ini yaitu memahami bentuk-bentuk seperti segitiga, lingkaran, dan persegi.

Geometri mempelajari hubungan antara titik, garis-garis, sudut-sudut, bidang-bidang serta bangun datar dan bangun ruang (solid). Menurut Van Hiele sebagaimana yang dikutip oleh Pitadjeng terdapat 3 unsur utama dalam pengajaran geometri yaitu waktu, materi pengajaran, dan metode pengajaran yang diterapkan. Jika ketiganya ditata secara terpadu, maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak didik pada tingkatan berpikir yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa, geometri merupakan salah satu cabang matematika yang

---

<sup>3</sup>Rustiyanty. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri Pada Anak Kelompok A Di Tk Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul*

<sup>4</sup>Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) hlm. 55.

mempelajari hubungan dengan konsep matematika lainnya seperti garis, sudut, bangun, dan lain-lain.

Anak identik dengan daya konsentrasinya yang singkat. Pembelajaran bagi anak dapat tersampaikan apabila diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini agar dapat mencapai tujuan yang optimal untuk mengenal sekaligus memahami bentuk-bentuk geometri. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu melalui gerak dan lagu. Gerak dan lagu cocok digunakan untuk menarik daya perhatian anak, sebab anak akan merasa senang ketika dilibatkan dengan aktivitas gerak dan diiringi dengan lagu/musik.

Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya.<sup>5</sup> Menurut Gallahue dalam buku Diana Mutiah, aktivitas gerak (*movement activities*) memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif, dan kemampuan afeksi.<sup>6</sup> Bahwa gerak merupakan ungkapan perasaan (ekspresi) seseorang yang memiliki peranan penting pada psikomotor, kognitif, dan afeksi. Karena gerak dapat dikatakan bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini. Anak usiadini sangat senang berlari-larian, berputar, dan meloncat ketimbang dengan berjalan

---

<sup>5</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2010) hlm 168.

<sup>6</sup>Ibid., hlm. 169.

biasa. Akan tetapi gerakan anak akan lebih terkontrol apabila diiringi dengan lagu.

Lagu/musik adalah media ekspresi diri yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak yang mendengarkan musik dapat berespons terhadap ritme dengan berbagai cara bertepuk tangan, melompat, berputar, dan sebagainya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan ekspresi diri dengan cara bersenandung/bernyanyi yang dapat merubah ketegangan menjadi suasana yang nyaman. Lagu memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk menyenangkan hati anak melainkan dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang menyenangkan untuk anak. Maka dari itu, dengan gerak dan lagu dapat dirancang sedemikian rupa agar dapat melatih pemahaman konsep geometri anak.

Selain kegiatan, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan belajar. Media pembelajaran adalah perpaduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Dengan kata lain, media adalah hardware yang telah diisi dengan perangkat lunak. Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Machmudah & Rosyidi, media adalah sebagai komponen sumber belajar yang merangsang untuk belajar.<sup>7</sup> Guru dapat menggunakan sebagai pendukung pembelajarannya, salah satunya yaitu media pembelajaran Audio-Visual. Menurut Azhar, media audio-visual adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-

---

<sup>7</sup>Machmudah dan Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 97.

mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual.<sup>8</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual merupakan alat bantu elektronik yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran yang penyerapannya melalui penglihatan sekaligus pendengaran.

Pada umumnya, anak dapat memahami konsep geometri seperti menyebutkan bentuk-bentuk geometri, menunjukkan dan membedakan bentuk geometri tersebut. Telah dijelaskan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam hal berfikir logis, anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran. Dalam pembelajaran geometri pendidik dapat menggunakan berbagai macam kegiatan dan media. Akan tetapi, banyak pendidik yang hanya menggunakan cara-cara konvensional dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan November 2018 di kelompok Adengan jumlah 16 anak TK Muslimat NU Al-Ikhwani Karim Sumenep diketahui bahwa kemampuan kognitif anak mengenai pemahaman konsep geometri anak masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dari 16 anak, pada tahap pengenalan terdapat 11 anak didik belum mampu menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. Sedangkan pada observasi kedua pada Januari 2019, pada tahap analisis dari 16 anak, 10 anak masih belum mampu mengklasifikasikan macam-macam bentuk geometri dan pada tahap

---

<sup>8</sup> Azha Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141.

pengurutan, masih ada 12 anak yang belum mampu mengurutkan benda berdasarkan bentuknya. Tahap-tahap tersebut telah sesuai dengan tahap-tahap belajar geometri oleh Van Hiele.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik di TK Muslimat NU Al-Ikhwani Karim dapat diperoleh hasil bahwa kemampuan anak mengenai pemahaman konsep geometri belum maksimal, masih perlu bantuan dan arahan. Hal ini menunjukkan bahwa, anak kelompok A TK Muslimat NU Al-Ikhwani Karim masih kurang baik dalam mengenal bentuk geometri. Anak-anak masih kebingungan saat menyebutkan macam-macam bentuk geometri yaitu bentuk segi empat, segi tiga, dan lingkaran. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas. TK Muslimat NU Al-Ikhwani Karim hanya sering menggunakan media papan tulis saat pembelajaran geometri. Maka dari itu dalam pembelajaran, khususnya geometri sangat penting penerapan kegiatan dan media yang dapat menunjang pemahaman anak tentang geometri. Kegiatan dan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan usia anak dan dapat membuat anak senang untuk belajar. Penelitian ini, menggunakan kegiatan gerak dan lagu dengan berbantuan media audio-visual. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Efektivitas Gerak dan Lagu Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Anak Kelompok A TK Muslimat NU Al-

Ikhwanul Karim Sumenep”. Hal ini dilakukan agar anak dapat belajar tentang geometri dengan cara yang menyenangkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Anak belum mampu menyebutkan dan menunjukkan macam-macam bentuk geometri
2. Anak belum mampu mengklasifikasikan bentuk geometri
3. Anak belum mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian ini adalah hanya menggunakan kegiatan gerak dan lagu dengan berbantuan media pembelajaran berbasis audio-visual (video) untuk melihat kemampuan pemahaman konsep geometri anak kelompok A di TK Muslimat NU Al-Ikhwanul Karim Sumenep.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan “Bagaimana Pemahaman Konsep Geometri Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Berbantuan Media Audio-Visual kelompok A TK Muslimat NU Al-Ikhwaniul Karim Semaan Sumenep”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, kegunaan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca umumnya untuk keilmuan perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif anak, dan secara khusus untuk keilmuan yang membahas tentang kemampuan matematika dalam memahami bentuk-bentuk geometri melalui gerak dan lagu berbantuan media audio-visual.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

##### **a. Bagi Anak**

- 1). Memberi kesempatan pada anak Taman Kanak-Kanak untuk memperoleh pengetahuan baru tentang geometri
- 2). Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran bentuk geometri

b. Bagi Guru

- 1). Memudahkan guru dalam mengajarkan anak tentang bentuk geometri
- 2). Guru dapat mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan kegiatan dan media yang sesuai dengan usia anak
- 3). Inovasi dalam pembelajaran yang menyenangkan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian berikutnya yang membahas tentang pemahaman konsep geometri dengan gerak dan lagu serta media audio-visual untuk anak usia dini

